

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan studi kasus asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan masalah nyeri akut melalui penerapan teknik relaksasi napas dalam di RSUD Khidmat Sehat Afiat (KISA) Depok, dapat disimpulkan bahwa pengkajian keperawatan yang dilakukan secara komprehensif mampu mengidentifikasi masalah keperawatan utama dan masalah potensial yang dialami pasien, baik berdasarkan data subjektif maupun objektif. Hasil pengkajian tersebut menjadi dasar dalam perumusan diagnosis keperawatan yang sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), yaitu nyeri akut, risiko penurunan curah jantung, dan risiko defisit nutrisi.

Perencanaan dan penyusunan implementasi asuhan keperawatan yang mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dapat diterapkan secara tepat dan terarah, khususnya dalam manajemen nyeri melalui teknik relaksasi napas dalam sebagai intervensi nonfarmakologis. Pelaksanaan intervensi keperawatan selama tiga hari menunjukkan bahwa pasien mampu mengikuti dan menerapkan teknik relaksasi napas dalam dengan baik.

Hasil evaluasi asuhan keperawatan menunjukkan adanya penurunan nyeri akut secara signifikan, stabilisasi tanda-tanda vital, peningkatan asupan nutrisi, serta perbaikan kondisi fisiologis pasien secara holistik. Hal ini membuktikan bahwa teknik relaksasi napas dalam efektif, aman, dan dapat dijadikan sebagai strategi self-care dalam membantu mengurangi nyeri akut serta meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup pasien hipertensi.

Seluruh rangkaian asuhan keperawatan telah didokumentasikan secara sistematis dan sesuai dengan standar keperawatan, sehingga dapat menjadi acuan dalam pemberian asuhan keperawatan yang berkesinambungan dan profesional pada pasien dengan kondisi serupa.

V.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan karya tulis ilmiah ini, disusun beberapa rekomendasi bagi berbagai pihak untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan, khususnya dalam penanganan nyeri akut pada pasien hipertensi melalui pendekatan nonfarmakologis

a. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi empiris dalam pengembangan ilmu keperawatan, terutama terkait penerapan teknik relaksasi napas dalam sebagai intervensi nonfarmakologis manajemen nyeri akut pada pasien hipertensi, serta sebagai dasar pengembangan SOP asuhan keperawatan holistik.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain yang lebih kuat (quasi-eksperimental atau RCT), dengan jumlah sampel lebih besar dan variasi teknik relaksasi, serta mengevaluasi efek jangka panjang terhadap tekanan darah, kualitas tidur, kepatuhan terapi, dan kualitas hidup pasien hipertensi.

c. Bagi Penulis

Penulis diharapkan terus mengembangkan kompetensi klinis, komunikasi terapeutik, dan keterampilan intervensi nonfarmakologis, khususnya teknik relaksasi napas dalam, sebagai bekal profesional dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien kronis dan geriatri.

d. Bagi Pasien, Keluarga, dan Komunitas

Pasien dan keluarga diharapkan memahami bahwa nyeri pada hipertensi dapat dikelola secara mandiri melalui teknik relaksasi napas dalam. Keterlibatan keluarga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan, kemandirian, dan pencegahan kekambuhan.

e. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Institusi pendidikan disarankan mengintegrasikan teknik relaksasi napas dalam ke dalam kurikulum, khususnya pada mata kuliah keperawatan medikal-bedah, gerontik, dan manajemen nyeri, melalui simulasi dan praktik klinik.

f. Bagi Tempat Penelitian (RSUD Khidmat Sehat Afiat Depok)

Rumah sakit diharapkan dapat menyusun SOP resmi penerapan teknik relaksasi napas dalam, disertai pelatihan rutin bagi perawat dan penyediaan media edukasi untuk mendukung implementasi yang konsisten dan berkelanjutan.